

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DI KELAS IV SD NEGERI 24 VII KOTO SUNGAI SARIAK
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh

**LYDIA WIRZA
56697/2010**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Lydia Wirza, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi, terlihat rendahnya hasil belajar siswa. Masalah tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang diselenggarakan masih berpusat pada guru dan tidak menggunakan alat pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang didapat belum sesuai dengan KKM yaitu 70. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini meliputi: (1)Perencanaan, (2)Pelaksanaan, (3)Pengamatan, (4)Refleksi, (5)Penilaian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa SDN 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS. (1)Dari hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan nilai 78,56 dan siklus II 96,42, (2)Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dengan nilai 75 dan siklus II 94,23, dan pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 71,15 dan pada siklus II 88,46, (3)Hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan dari nilai rata-rata 67,27 pada siklus I meningkat menjadi 77,2 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman”. Sholawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

2. Ibu Dra. Farida S, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Sri Amerta, S.Pd dan Ibu Dra. Darnis Arif, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Nila Sumarni, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 24 VII Koto Sugai Sariak beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di

atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakekat Bidang Studi IPS.....	11
a. Pengertian IPS	11
b. Tujuan Pendidikan IPS.....	12
c. Ruang Lingkup IPS	14
3. Model Pembelajaran.....	14
4. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	16
a. Hakekat Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	16
b. Keunggulan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	17
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .	18
5. Peningkatan hasilp belajar siswa dalam pembelajaran IPS	

dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*

di kelas IV SDN 24 VII Koto Sungai Sariak	19
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	28
a. Perencanaan	28
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	32
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis Data	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	37
a. Perencanaan	37

b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi.....	64
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan.....	85
d. Refleksi.....	100
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	109
a. Perencanaan.....	109
b. Pelaksanaan	111
c. Pengamatan.....	118
d. Refleksi.....	132
B. Pembahasan Hasil	134
1. Pembahasan Siklus I.....	135
a. Perencanaan	135
b. Pelaksanaan	136
c. Hasil Belajar	142
2. Pembahasan Siklus I.....	143
a. Perencanaan	143
b. Pelaksanaan	144
c. Hasil Belajar.....	149
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	151
B. Saran.....	152
DAFTAR RUJUKAN	154

LAMPIRA

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	22
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan I	156
Lampiran 2	Uraian Materi	163
Lampiran 3	Lembar Penilaian Kognitif.....	166
Lampiran 4	Lembar Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I Aspek Kognitif	169
Lampiran 5	Lembar Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I Aspek Afektif.....	170
Lampiran 6	Lembar Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I Aspek Psikomotor	173
Lampiran 7	Hasil Belajar siswa Siklus I Pertemuan I 3 Aspek.....	176
Lampiran 8	Lembaran Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I	180
Lampiran 9	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	188
Lampiran 10	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	196
Lampiran 11	RPP Siklus I Pertemuan II.....	197
Lampiran 12	Uraian Materi	204
Lampiran 13	Lembar Penilaian kognitif.....	206
Lampiran 14	Lembar Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II Aspek Kognitif	209

Lampiran 15	Lembar Hasil Pengamatan Siklus I	
	Pertemuan II Aspek Afektif.....	210
Lampiran 16	Lembar Hasil Pengamatan Siklus I	
	Pertemuan II Aspek Psikomotor.....	214
Lampiran 17	Hasil Belajar Siswa untuk 3 Aspek	216
Lampiran 18	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	217
Lampiran 19	Lembar Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II.....	221
Lampiran 20	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	229
Lampiran 21	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	237
Lampiran 22	Rekapitulasi Hasil Pengamatan.....	238
Lampiran 23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	239
Lampiran 24	Uraian Materi	246
Lampiran 25	Lembar Penilaian kognitif.....	248
Lampiran 26	Lembar Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Kognitif.....	251
Lampiran 27	Lembar Hasil Pengamatan Siklus II.....	252
Lampiran 28	Lembar Hasil Pengamatan Siklus II Aspek Psikomotor .	256
Lampiran 29	Lembar Hasil Belajar Siswa 3 Aspek.....	258
Lampiran 30	Lembar Hasilp Observasi RPP Siklus II	262

Lampiran 31	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II.....	270
Lampiran 32	Lembar Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II.	278
Lampiran 33	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II	279
Lampiran 34	Lembar Lembar Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II....	280
Lampiran 35	Dokumentasi.....	281
Lampiran 36	Surat Keterangan telah mengadakan Penelitian dari SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.....	283
Lampiran 37	Surat izin mengadakan penelitian	284

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi, yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Hal ini terlihat dari tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan pada pendidikan dasar.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Depdiknas (2006:575) adalah:

1)Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2)memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3)memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4)memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi”. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka usaha yang dapat dilakukan guru yaitu dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik seperti membuat indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar, kemudian merancang tujuan dari pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada. Selanjutnya guru

mempersiapkan buku paket, media atau alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Di dalam kegiatan inti pada rencana pelaksanaan pembelajaran dituliskan apa-apa saja urutan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Maka guru harus menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut di lapangan, guna peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam mata pelajaran IPS. Dan juga pembelajaran yang dapat mengaktifkan para siswa, sehingga siswa dapat menemukan sendiri solusi-solusi permasalahan yang dihadapinya baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang ideal yaitu guru sebagai fasilitator bagi siswa, membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga pembelajaran terpusat pada siswa, dan pembelajaran yang dilaksanakan membuat para siswa termotivasi dan menyenangkan serta model yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hendaklah pembelajaran yang ideal dalam pembelajaran IPS harus diterapkan dengan baik, sehingga hasil belajar IPS memuaskan.

Dilihat dari kenyataan yang terjadi di lapangan, pencapaian tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial masih jauh dari apa yang diharapkan. Dengan kata lain, pemahaman siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, belum memuaskan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh faktor guru yaitu: 1)guru

tidak menyampaikan tujuan dari pembelajaran, 2)guru secara terus-menerus menyampaikan materi dengan ceramah saja tanpa ada variasi baru, 3)guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi siswa, dan 4)guru melakukan pembelajaran tidak menantang bagi siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, 5)guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 6)guru tidak menggunakan alat dan media yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, 7)guru tidak bisa melahirkan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar, 8)guru kurang mampu memunculkan tujuan pembelajaran sesuai indikator, 9)guru dalam pelaksanaan pembelajaran, ternyata tidak sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Sehingga timbul masalah siswa yaitu: kurangnya minat atau motivasi siswa dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran sedikit sekali, lebih banyak menjadi pendengar dan kurang terlatih dalam memahami sebuah bacaan tentang materi pembelajaran.

Hal ini akan berpengaruh pada nilai ketuntasan yang akan dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa itu sangat rendah dan tidak sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang telah penulis lihat dalam data nilai ulangan harian semester I yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Nilai UH IPS Semester I (Satu) Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai UAS	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Halimahtussa'diah	70	50		√
2	Alva Anggraini	70	55		√
3	April	70	60		√
4	Ahmad Fauzi	70	60		√
5	Akbar Fito	70	75	√	
6	Arining Ruci	70	80	√	
7	Alan Nuari	70	45		√
8	Fajar rahmat	70	50		√
9	Fauzi Rahmad	70	75	√	
10	Faril Rahmad	70	50		√
11	Fani	70	40		√
12	Gusri Yunanda	70	80	√	
13	Ilham Fajar	70	50		√
14	Khairul Bahri	70	75	√	
15	Liza	70	70	√	
16	M.Alfarezi	70	60		√
17	Mulya Saputra	70	50		√
18	Pen Rahmad	70	50		√
19	Ronal	70	45		√
20	Rozi Saputra	70	75	√	
Jumlah			1195	7	13
Rata-Rata			59,75		

Sumber :Rekapitulasi Ulangan Harian IPS Semester 1 SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak

Dari tabel di atas terlihat 7 orang siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa, sedangkan nilai rata-rata nilai UH Semester I (Satu) Tahun Ajaran 2012/2013 adalah 59,75, dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, karena banyak nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana, ditetapkan KKM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang pariaman ini adalah 70.

Apabila permasalahan itu dibiarkan terus akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk itu, guru diharapkan dapat menggunakan model

pembelajaran yang bervariasi. Menurut Agus (2010:46) yang menyatakan “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Taufina dan Muhammadi (2011:158) berpendapat bahwa “*Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”. Ditambahkan oleh Rahmad (2009) bahwa “Model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan tongkat sebagai alat penunjuk giliran”. Sedangkan keunggulan Model *Pembelajaran Talking Stick* ini menurut Taufina dan Muhammadi (2011:160) adalah: “1)peserta didik dilatih untuk dapat bekerjasama, mempertahankan pendapatnya dan 2)semua peserta didik terlibat”.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model

Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman?”

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di SD. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, untuk menambah bekal pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Talking stick* di SD dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan SI
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi acuan dalam membimbing dan membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan Hasil

Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman.

4. Bagi instansi terekait dapat bermanfaat untuk memperkaya model pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil dari kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku. Menurut Agus (2010:7) yang berpendapat “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Sementara Benyamin (dalam Nana 2000:46) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga bidang yaitu: “(a) bidang kognitif, (b) bidang afektif dan (c) bidang psikomotor”. Kemudian didukung juga oleh Oemar (2001:155) menyatakan bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya menggambarkan kemampuan kognitif saja melainkan juga menggambarkan kemampuan afektif dan psikomotor. Sementara itu hasil belajar didapat setelah guru mengadakan evaluasi, yang merupakan puncak dari proses pembelajaran. Maka, disinilah terjadi perubahan terhadap perilaku siswa. Yang didukung juga oleh pernyataan Dimiyanti (2006:20) yang menyatakan: “Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2009:49) “Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu: a) pengetahuan (knowledge), b) pemahaman (comprehension), c) penerapan (aplication), d) analisis (analysis), e) sintesis (synthesis), dan f) penilaian (evalution)”.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2009:54) “Ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu: a) menerima (receiving), b) menanggapi (responding), c) menghargai (valuing), d) mengatur (organization), dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (characterization by value or value complex)”.

Menurut Anas (2009:57) “Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan khususnya tentang kenampakan alam. Dan hasil belajar yang penulis inginkan melalui penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah 70% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPS.

2. Hakekat Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Didukung juga oleh Trianto (2010:171) yang menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi,

politik, hukum, dan budaya.” Sependapat juga dengan Sapriya (2009:78) berpendapat “IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Yang mana Ilmu Pengetahuan Sosial itu merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Serta ilmu yang mempelajari tentang perkembangan manusia dalam bermasyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, kemampuan, minat dan lingkungannya. Serta bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Gross (dalam Etin, 2005:14) menyatakan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat”. Tujuan lain menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa

menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Sedangkan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Depdiknas (2006:575) adalah:

1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2)memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3)memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4)memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Serta didukung juga oleh Trianto (2010:176) yang menyatakan:

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berfikir logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah, baik itu yang terjadi pada dirinya sendiri maupun yang terjadi pada masyarakat.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data-data dan fakta-fakta. Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengkaji manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya. Disini penulis akan memfokuskan ruang lingkup yang pertama yaitu manusia, tempat dan lingkungan.

3. Model Pembelajaran

Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:144) bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas”. Sependapat dengan Agus (2010:46) bahwa “Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan panduan atau langkah-langkah pembelajaran bagi guru untuk diterapkan nantinya di kelas yang berupa kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

Adapun model pembelajaran yang kita gunakan dalam pembelajaran IPS bukan lagi pembelajaran yang lama, yang hanya berpusat pada guru saja. Tetapi sekarang telah muncul model-model pembelajaran yang terbaru, yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Sehingga siswa secara keseluruhan dituntut untuk lebih memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Adapun prinsip-prinsip dari model pembelajaran yang telah diperbaharui atau disebut juga dengan model pembelajaran inovatif menurut Suyatno (2009:7) adalah: “1)pembelajaran, bukan pengajaran, 2)guru sebagai fasilitator, bukan instruktur, 3)siswa sebagai subjek, bukan objek, 4)multimedia, bukan monomedia, 5)sentuhan manusiawi, bukan hewani, 6)pembelajaran induktif, bukan deduktif, 7)materi bermakna bagi siswa bukan sekedar hafalan, dan 8)keterlibatan siswa partisipatif, bukan pasi”.

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang terbaru melibatkan keseluruhan siswa dalam pembelajaran, guru bekerja untuk memfasilitasi siswa dan membimbingnya dengan berbagai sarana yang dibutuhkan. Sehingga para

siswalah yang berusaha untuk menggali tentang materi yang telah diberikan guru.

Ada berbagai macam model pembelajaran menurut Hanafiah dan Cucu (2009: 41-49) diantaranya “Example Non Example, Picture And Picture, Course Review Horay, Scramble, Take And give, dan Talking Stick”. Dalam tulisan ini, penulis mengambil Model Pembelajaran *Talking Stick*.

4. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Hakekat Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat yang berguna untuk menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru. Yang mana panjang tongkatnya sekitaran 20 cm, yang disebut juga sebagai tongkat berbicara, sesuai pendapat Tarmizi (2010) yaitu “Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm”. Siswa yang mendapat tongkat berarti dia telah mendapatkan kesempatan untuk berbicara dalam mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang dipertanyakan. Sehingga semua siswa berani dan aktif dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Agus (2010:109) yang menyatakan “Pembelajaran dengan *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.”

Didukung pula oleh Taufina dan Muhammadi (2011:158) yang menjelaskan bahwa *Talking Stick* merupakan “Model pembelajaran dengan menggunakan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya”. Jadi disini para siswa diberi kesempatan terlebih dahulu untuk membaca dan mempelajari secara bersama-sama materi yang diberikan. Setelah itu barulah tongkat secara bergiliran diberikan kepada siswa, dan para siswa siap dalam menjawab pertanyaan dari guru.

b. Keunggulan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Ada beberapa keunggulan menurut Taufina dan Muhammadi (2011:160) yaitu: “1)peserta didik dilatih untuk dapat bekerjasama, mempertahankan pendapatnya dan 2)semua peserta didik terlibat”. Dan didukung juga oleh Tarmizi (2010) bahwa “Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan di SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* ini siswa dibimbing untuk ikut terlibat secara keseluruhan dalam pembelajaran. Model ini juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah pembelajaran Model Pembelajaran *Talking Stick* menurut Hamzah dkk (2011:124) adalah:

(1)guru menyiapkan sebuah tongkat, (2)guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, (3)setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya, (4)guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5)...kesimpulan, (6)evaluasi, dan (7)penutup.

Ada beberapa langkah dari Model Pembelajaran *Talking Stick* yaitu: (1)penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, (2)peserta didik diberi kesempatan membaca buku dan mendiskusikannya, (3)guru meminta siswa menutup buku pegangannya, (4)guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik dan bagi yang menerima wajib menjawab, (5)tongkat terus bergulir ke peserta lain, (6)guru memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, dan (7)kesimpulan (Agus, 2010:109-110).

Dari pendapat di atas tentang langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*, maka langkah-langkah yang peneliti terapkan dalam PTK ini adalah langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* menurut Hamzah dkk (2011:124), karena

langkah-langkah pembelajaran ini lebih lengkap dan lebih penulis pahami.

Dari langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hamzah, peneliti berpendapat pada langkah nomor lima sebaiknya bukan guru saja yang menyimpulkan pelajaran, tetapi siswa juga di ikut sertakan dalam menyimpulkan pelajaran. Jadi langkah nomor lima adalah “Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran”.

5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SD Negeri 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* ini, dimulai dengan merancang pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dipilih diproses hingga melahirkan indikator serta tujuan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Kemudian kegiatan yang akan dilakukan disusun sebaik mungkin dengan berpedoman kepada langkah-langkah dari Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Langkah-langkah dari Model Pembelajaran *Talking Stick* ini adalah model pembelajaran yang variatif, lebih bermakna sekaligus menantang para siswa dan menyenangkan. Adapun langkah-langkah yang penulis pakai dalam pembelajaran IPS adalah langkah-langkah menurut Hamzah dkk (2011:124) sebagai berikut:

Pada langkah pertama yang akan dilakukan oleh guru adalah menyediakan sebuah tongkat yang dihias sedemikian rupa agar siswa tertarik untuk memegang dan berusaha memahami materi agar dapat menjawab pertanyaan dari guru nantinya. Kemudian siswa mendengarkan terlebih dahulu pokok-pokok materi dari guru.

Setelah penyajian materi/informasi guru membagikan buku paket kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca serta memahami materi. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya. Lalu siswa diminta untuk menutup atau menyimpan buku paketnya.

Pada langkah berikutnya guru segera mengambil tongkat yang telah dipersiapkan pada awal pembelajaran tadi. Kemudian guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa dan pertanyaanpun dilontarkan. Bagi yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan.

Setelah seluruh atau sebagian siswa mendapat tongkat, lalu guru memberikan refleksi terhadap jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan tadi. Kemudian guru memberikan penegasan terhadap materi. Lalu siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dan seterusnya akan diadakan evaluasi, setelah itu barulah pembelajaran ditutup.

Ketujuh langkah-langkah dari Model Pembelajaran *Talking Stick* diterapkan dengan sebaik mungkin. Setelah itu hasil belajar siswa dilihat dan didiskusikan, tentunya cara penilaian dan alat penilaian yang

digunakan telah ditetapkan sebelumnya. Disinilah penulis, guru kelas dan obsever merefleksi hasil belajar para siswa.

B. Kerangka Teori

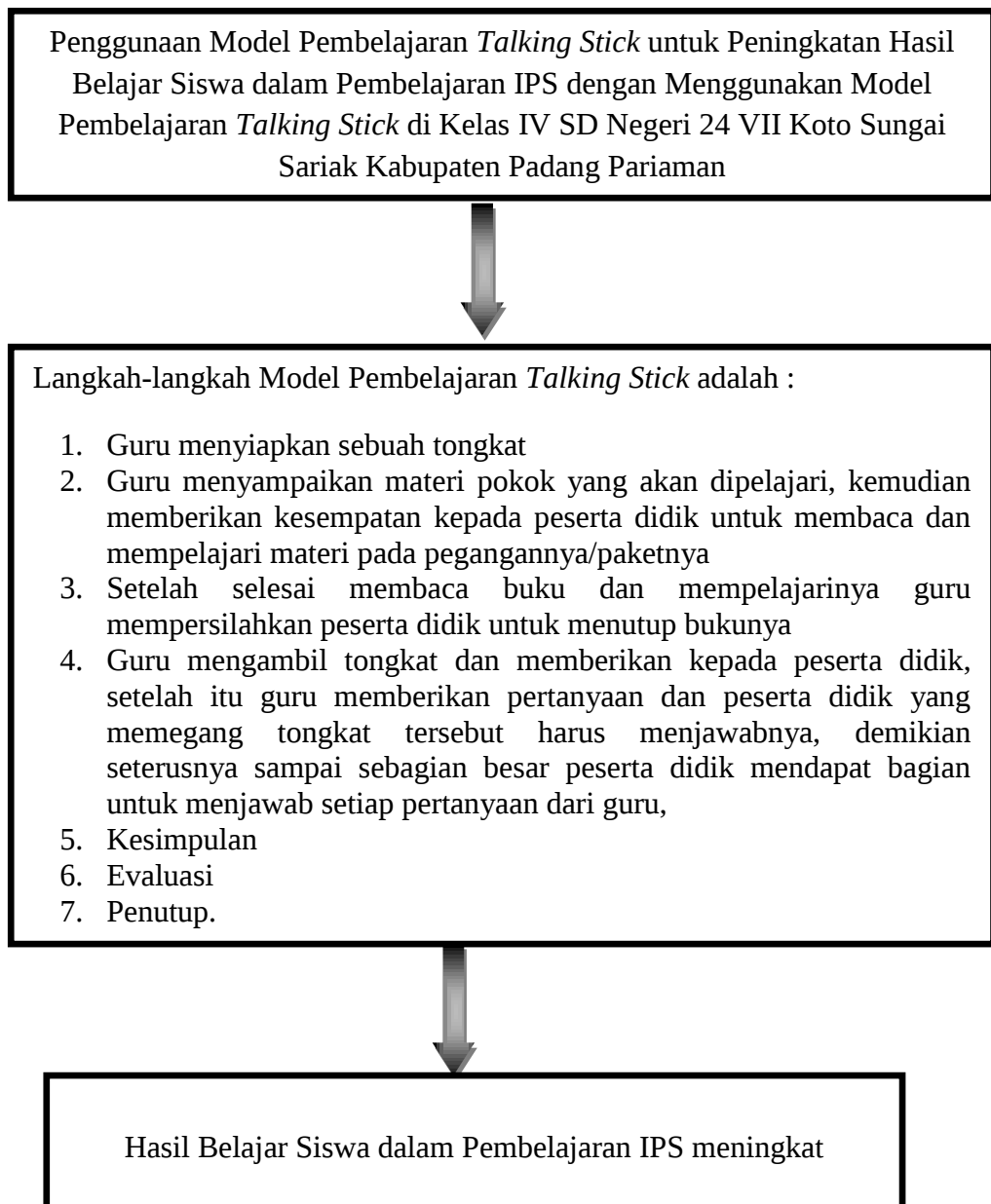
Dalam pelaksanaan pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa lebih ditantang untuk memahami materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
5. Kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan sebelumnya, dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini.

Bagan 2.I. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 24 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Dari paparan data dan Hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, rancangan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus diperhatikan ada tujuh komponen yaitu: kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, model pembelajaran, dan kelengkapan instrument. Pada rancangan RPP siklus I hasil yang didapat adalah 78,56% dan Siklus II yaitu 96,42%.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPS digunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*. Kegiatan guru dan siswa disesuaikan dengan langkah-langkah dari model ini, yang disusun dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dari penelitian didapat nilai pada aspek guru siklus I 75% dan siklus II 94,23%. Sedangkan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh 71,15% dan siklus II 88,46%.
3. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I adalah 64,8 dan pertemuan II 69,75 sehingga

diperoleh rata-rata 67,27 pada siklus I, lebih rendah jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 78,17.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, pembaca, dan praktisi pendidikan lainnya. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk dapat memotivasi guru dalam penggunaan model dan pendekatan mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, Kepala sekolah hendaklah memberikan motivasi kepada guru kelas agar mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.
2. Guru hendaknya mampu menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* ini di sekolah dalam pembelajaran IPS. Di samping itu, pengelolaan kelas dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Diharapkan kepada penulis/praktisi berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan PTK, agar penelitian berikutnya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran pada jenjang kelas lainnya.